

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Busana muslim di Indonesia semakin berkembang dalam beberapa tahun terakhir. Beberapa faktor yang menyebabkan berkembang adalah kemajuan teknologi informasi, terus naiknya permintaan busana muslim, munculnya pemuda pemuda hijrah, seringnya diadakan bazar dan peragaan busana muslim serta kegiatan lainnya. Selain itu, adanya penerapan tren serta unsur budaya menjadikan rancangan fesyen muslim jauh lebih dinamis khususnya busana muslim pria. Menurut Desainer Windri Widiesta Dhariuga (2018:5) Busana muslim pria dua (2) tahun terakhir mengalami perkembangan yang menarik, perkembangan itu ada di bagian motif, jika tahun lalu motifnya didominasi nuansa arabia, kini motif dari Kain Indonesia seperti tenun dan songket dari berbagai daerah. Menurut CEO Fatih Indonesia, Fahmi Hendrawan (2018) Di 2018 ini Busana Muslim pria mengalami perkembangan dalam baju koko dengan akan lebih berani eksplor mulai dari warna, *pattern styling* hingga *cutting* yang lebih berani.

Hal ini menyebabkan tidak terbatasnya inovasi yang dilakukan oleh para pelaku fesyen di Indonesia. Bahkan, Indonesia dicanangkan akan menjadi kiblat fesyen muslim dunia pada tahun 2020 mendatang, ini diwacanakan oleh *Indonesian Islamic Fashion Consortium* (IIFC) (Kementrian Perdagangan, 2015:4).

**Dengan** target sebagai pusat fesyen Muslim dunia yang dicanangkan pada 2020 nanti, praktis Indonesia sudah seharusnya menjadi acuan tren fesyen Musim global, jika ingin dilihat sebagai pusat mode Muslim bagi negara-negara lain di dunia. Untuk menjadi kiblat fashion, Indonesia tentunya harus memiliki tren sendiri yang memiliki ciri khas dan karakter. Dalam Seminar Trend Forecasting di perhelatan Muslim Fashion Festival (Muffest) ada para penggagas tren dari Indonesia Trend Forecasting, yakni Istri Dhaniswara, Tri Anugerah, dan Dina Midiani, Nuniek Mawardi, Stevanie, Marisa, dan Patricia Sandjaja

yang *ekspert* di bidangnya. Mereka merangkum empat gaya yang diprediksi menjadi tren 2019-2020 yaitu *Exuberant, Neo Medieval, Svarga, Cortex*. Berbeda dengan *trend yang lain*, busana-busana *Svarga* kental dengan nuansa etnik, tetapi tetap modern. *Svarga* melihat sisi kemanusiaan dari kecerdasan buatan, yaitu jembatan dari beragam perbedaan tampilan untuk menjadi satu harmoni. Desain-desain dalam tema ini memperlihatkan bersilih yang tetap memperhatikan keseimbangan antara satu dengan yang lainnya. Sehingga akan sesuai dengan budaya Indonesia. Berdasarkan hal tersebut potensi pengaplikasian budaya atau tradisi Indonesia sangat besar potensi, salah satu dari budaya itu yang belum banyak di olah salah satu kain besurek.

Kain Besurek merupakan batik tradisional daerah Bengkulu yang artinya kain yang mempunyai surat atau tulisan. Surat atau tulisan yang di maksud terdiri atas berbagai macam ragam hiasan (ornamen), baik yang berupa tulisan huruf Arab (kaligrafi) maupun bermacam ragam hiasan. Selain itu dapat juga berupa berbagai bentuk motif lainnya, seperti tumbuh-tumbuhan (flora) dan binatang (fauna), anyam-anyaman, serta ukir-ukiran. Budaya Islam sangat lekat dengan seni kaligrafi dan keunikan lokal yang dipertahankan dalam batik kain besurek ini sebagai modal untuk Go Internasional. Proses pembuatan Batik Besurek ini hampir sama dengan proses pembuatan kain batik di Pulau Jawa yaitu dengan menggunakan Teknik Tulis.

Motif kaligrafi yang ada di kain Besurek cuma bisa ditemukan di Bengkulu, unik tidak ada di daerah lain maupun negara lain. Tinggal bagaimana para perajin lebih berani melakukan eksplorasi berupa permainan warna dan melihat selera pasar. (Samuel Wattimena, 2017)

Dalam hal ini keunikan motif dari kain besurek akan sesuai bila dipadupadankan dengan gaya tema *Svarga* untuk menciptakan busana muslim pria yang modern. Berdasarkan uraian diatas maka perlu adanya desain busana muslim pria yang mengacu pada tren fesyen Muslim Global dengan menggunakan gaya *Svarga* dengan menerapkan motif yang terinspirasi dari kain Besurek.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada penjelasan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah yang ditemukan sebagai berikut:

1. Adanya potensi pengembangan produk busana muslim pria untuk memenuhi kebutuhan masyarakat saat ini.
2. Adanya potensi untuk menerapkan motif yang terinspirasi dari kain Besurek pada busana muslim pria.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berikut adalah rumusan masalah dari penelitian ini:

1. Faktor apa saja yang menjadi pertimbangan untuk mendesain busana muslim pria yang memenuhi kebutuhan masyarakat saat ini?
2. Bagaimana bentuk dan teknik yang digunakan untuk menerapkan motif yang terinspirasi dari kain Besurek pada busana muslim pria?

## **1.4 Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Tema yang digunakan dalam rancangan ini yaitu *Svarga* yang digabungkan dengan motif dari kain Indonesia.
2. Teknik yang akan digunakan adalah teknik *Digital Printing*.
3. Material yang akan digunakan adalah material material yang akan nyaman saat beribadah, seperti material bahan cotton, polyester cotton, dan woll.
4. Rancangan ini ditujukan untuk pria yang berpakaian muslim dalam kesehariannya namun tetap mengikuti tren.

## **1.5 Tujuan penelitian**

Berikut adalah tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini.

1. Memberikan alternatif pilihan busana untuk para pria muslim yang sesuai dengan perkembangan saat ini.

2. Mengembangkan busana muslim pria dengan mengolah motif besurek menggunakan teknik *digital printing*
3. Membuat rancangan yang memasukkan terinspirasi dari motif besurek daerah Bengkulu.

### **1.6 Manfaat penelitian**

Manfaat yang didapatkan dari penelitian ini adalah:

1. Bertambahnya variasi desain busana muslim pria.
2. Bertambahnya wawasan dan pengalaman terhadap pembuatan busana muslim pria.

### **1.7 Metode penelitian**

Metodologi penelitian yang dilakukan adalah metodologi penelitian kualitatif. Selain itu, penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data primer dan sekunder. Berikut adalah pemaparan metode pengumpulan data yang dilakukan:

1. Metode pengumpulan data primer
  - a. Observasi  
Observasi dilakukan dengan cara turun ke lapangan langsung seperti mengunjungi toko busana muslim yang berada di Bandung dan melihat perkembangan desain busana muslim pria melalui media internet.
  - b. Wawancara  
Melakukan wawancara kepada Bapak Ihsan selaku perwakilan dari Ajungan Provinsi Bengkulu yang berlokasi di Taman Mini Indonesia Indah (TMII) untuk mendapatkan data terkait dengan Motif *Besurek* dan kepada Ustadz Munif selaku Nahdlatul Ulama di Kabupaten Bekasi.
2. Metode pengumpulan data Sekunder
  - a. Studi Literatur  
Studi literatur dilakukan melalui buku, jurnal, website, artikel dan media lainnya.

## **1.8 Sistematika Penulisan**

Sistematika penelitian disusun menjadi empat (4) bab, yang merupakan kerangka berfikir dan menjelaskan permasalahan yang berbeda yaitu sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan : Menguraikan tentang latar belakang, ruang lingkup, tujuan dan manfaat yang didapat, metodologi pengumpulan data serta sistematika penulisan laporan.
2. BAB II Studi Literatur : Menjelaskan studi literatur tugas akhir tentang ketentuan-ketentuan busana muslim pria.
3. BAB III Konsep Perancangan : Menerangkan tentang konsep-konsep yang digunakan di dalam penelitian seperti tema, image dan dasar-dasar perancangan serta menjelaskan tentang tahapan-tahapan proses penelitian.
4. BAB IV Penutup : Memberikan kesimpulan serta saran mengenai hal yang bersangkutan dengan penelitian tugas akhir yang telah dilakukan.

